

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Masjid Al-Furqon memiliki beberapa aset wakaf yang produktif dan non-produktif. Aset wakaf masjid Al-Furqon produktif adalah Al-Furqon mart, sewa tempat untuk Rocket chicken, dan sewa tempat untuk Bakso thole. Aset ini sesuai dengan keinginan si wakif yaitu dimanfaatkan untuk memaksimalkan kepentingan asrama tahfiz dan sebagian untuk yang lain. Aset wakaf masjid Al-Furqon non-produktif adalah Tanah kosong di belakang masjid, dan tanah bangunan masjid Al-Furqon. Sejauh ini tanah-tanah tersebut belum dimanfaatkan kecuali tanah bangunan masjid Al-Furqon yang digunakan untuk beribadah.
2. Pemanfaatan Aset wakaf masjid Al-Furqon untuk kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi 3 aspek yaitu:
  - a. Wakaf untuk ibadah (spiritual) dan pendidikan

Pemanfaatan wakaf dalam aspek ibadah telah terpenuhi seperti contohnya fasilitas untuk beribadah yaitu bangunan masjid yang besar (bersih, luas, dan indah), tempat wudu yang terpisah laki-laki dan perempuan, mukena, sajadah dan lain sebagainya.

Selain untuk ibadah, wakaf juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu dan pendidikan baik formal maupun nonformal. Dalam penelitian ini salah satu pemanfaatan aset wakaf masjid Al-Furqon yang sesuai dengan aspek pengembangan ilmu dan pendidikan ialah majlis taklim, pengajaran Al-Quran dan ada pula yang lebih khusus dalam pembelajaran Al-Quran ialah tahfiz.

b. Wakaf untuk kegiatan-kegiatan sosial (sosial)

Selain untuk ibadah pendidikan yang merupakan bagian terbesar dalam sejarah pemanfaatan wakaf dalam Islam, wakaf juga digunakan untuk sosial. Bagian sosial yang membantu masyarakat, adalah, membantu orang sakit (operasi) dan meninggal. Bantuan ini khusus untuk jamaah Muhammadiyah yang kurang mampu, dan juga membantu kaum duafa, tukang becak dan masyarakat yang kurang mampu.

Selain itu ada juga kegiatan tahunan yaitu sunatan massal setiap tahun menjelang Ramadhan, donor darah setiap tahun, dan berbagi daging kurban setiap hari raya Idul Adha dibawa ke daerah terpencil seperti Loksado untuk masyarakat umum.

Kemudian juga kegiatan harian setiap minggu senam Ling Tien Kung yaitu hari selasa pagi yang diikuti oleh jamaah dan sebagian masyarakat sekitar.

c. Wakaf untuk perekonomian (material)

Pemanfaatan aset wakaf dalam bidang perekonomian di masjid Al-Furqon adalah memberikan sarana berbelanja untuk masyarakat dan

jamaah dengan adanya Al-Furqon mart yang menyediakan bahan-bahan sembako dengan harga standar. Masjid ini juga menjadikan sebagian masyarakat/mahasiswa sebagai karyawan untuk mengelola aset wakaf seperti Al-Furqon mart.

## **B. Saran-saran**

Hasil analisis pada bagian sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus masjid Al-Furqon untuk lebih meningkatkan peran sebagai fasilitator pendistribusian wakaf kepada pos-pos yang lebih bermanfaat untuk jangka panjang dan produktif yang dikelola masjid. Karena wakaf berorientasi kepada manfaat, wakaf tidak boleh ditidurkan. Dana wakaf harus ditasarrufkan/digunakan. Masjid yang baik bukan masjid yang punya banyak saldo, tetapi masjid yang cerdas dalam menggunakan seluruh uang wakaf untuk mewujudkan sebanyak manfaat sesuai dengan niat pemberi (*wakif*). Dan juga untuk menjadi acuan atau contoh bagi masjid-masjid lain agar pemanfaatan aset wakaf sesuai syariat dan masyarakat/jamaah merasakan manfaatnya;
2. Bagi masyarakat/donatur agar menjadi pendorong untuk yang ingin mewakafkan harta-harta mereka, karena yakin pemanfaatannya baik bagi masyarakat dan masyarakat merasakan manfaatnya benar dan sesuai syariat;

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penulisan skripsi yang lebih baik, khususnya yang juga melakukan penelitian tentang aset wakaf.